

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan observasi tanggal 19 November 2024 di SMA PGRI 3 Kota Bandung, diperoleh data bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diperbaiki. Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk pengembangan kreativitas contohnya seorang siswa membuat vlog tentang pentingnya kejujuran dan mendiskusikannya di kelas. Namun kenyataannya masih ditemukan siswa yang menunjukkan rendahnya tingkat kreativitas dalam pembelajaran PAIBP contohnya siswa lebih memilih membuat rangkuman biasa dari pada mengekspresikan nilai-nilai islam melalui media kreatif seperti vlog video. Selain itu, cara siswa menyerap materi yang cenderung berbasis hafalan dan teori semata, tanpa adanya penerapan praktis yang menggugah kemampuan berpikir kreatif mereka, Kegiatan belajar yang repetitif membuat siswa kehilangan minat dan tidak termotivasi untuk berkreasi, terbatasnya waktu pembelajaran dan sumber belajar sehingga siswa terpaksa belajar pada buku paket. Selain itu, kurangnya fasilitas belajar seperti kurangnya alat dan media pembelajaran, menyulitkan siswa untuk berkreasi. Banyak siswa merasa kurang percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Kurangnya dorongan dari guru dan lingkungan sekitar dapat membuat siswa merasa takut untuk mencoba hal baru, sehingga kreativitas mereka terhambat serta kurangnya variasi dalam tugas sering kali bersifat monoton dan tidak menantang.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka merupakan inovasi terbaru yang dihadirkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan dapat menumbuhkan potensi setiap individu. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa untuk menentukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, serta memberi ruang bagi pengembangan karakter dan

keterampilan siswa yang relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut (Sukmadinata, 2019).

Meskipun Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendorong kreativitas dan pembelajaran yang lebih aktif, terdapat tantangan yang cukup signifikan, terutama terkait dengan kreativitas belajar siswa. Kreativitas dalam belajar tidak hanya berfokus pada kemampuan siswa dalam menghasilkan karya atau ide baru, tetapi juga meliputi kemampuan mereka untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif, dan mengaplikasikan pengetahuan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas ini sangat penting dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

Kreativitas belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan. Siswa yang kreatif cenderung lebih mampu berpikir kritis, berinovasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang unik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kreativitas siswa dapat terlihat dalam cara mereka memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa dalam kedua mata pelajaran ini (Hidayati N. , 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan partisipatif dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dengan Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam proses belajar, seperti melalui proyek, diskusi, dan kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih berani berekspresi dan mengembangkan ide-ide baru, terutama dalam konteks nilai-nilai agama dan budi pekerti yang diajarkan (Nugroho, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan respon siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka dengan Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Arifin, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas maka hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul “RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DAN HUBUNGANNYA DENGAN KREATIVITAS BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (Penelitian Korelasional pada Siswa Kelas X SMA PGRI 3 Kota Bandung)” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana realitas respon siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA PGRI 3 Kota Bandung?
2. Bagaimana realitas kreativitas belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA PGRI 3 Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan respon siswa terhadap penerapan kurikulum Merdeka dengan kreativitas belajar mereka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA PGRI 3 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Realitas respon siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA PGRI 3 Kota Bandung.
2. Realitas kreativitas belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA PGRI 3 Kota Bandung.

3. Hubungan respon siswa terhadap penerapan kurikulum Merdeka dengan kreativitas belajar mereka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA PGRI 3 Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian dapat menambah wawasan akademis mengenai hubungan antara kurikulum yang diterapkan dan kreativitas belajar siswa, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya inovasi dalam Pendidikan, di samping itu juga untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana (S1) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan memahami pengaruh Kurikulum Merdeka, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan tantangan zaman, serta mendorong implementasi kurikulum yang lebih baik di sekolah-sekolah.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar, terutama dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada

guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi siswa untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal (Rifa'i, dkk, 2022:1007).

Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan Kreativitas belajar siswa adalah suatu hal yang harus diperhatikan dimana guru merupakan elemen kunci dalam sistem Pendidikan, khususnya di Sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan siswa tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan hidup apabila dilaksanakan oleh guru. Untuk itu guru harus bisa menciptakan suasana yang benar-benar kondusif sehingga siswa dapat memahami dengan mudah dan membangkitkan Kreativitas belajar siswa tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kreativitas siswa khususnya pada Kurikulum Merdeka, sehingga dengan adanya Kurikulum Merdeka maka siswa akan kreatif.

Dalam pelaksanaan Merdeka belajar terdapat tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Adapun indikator yang digunakan: Menciptakan proses belajar yang menyenangkan, siswa bebas memilih minat dalam pembelajaran, lebih mandiri dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, tekun belajar, memahami materi, mengembangkan potensi, dan memiliki kemampuan yang kreatif (Supriyadi, 2024).

Kreativitas adalah proses mental dalam mengkombinasikan pengalaman-pengalaman yang lampau sehingga membentuk pola-pola baru, juga kreativitas merupakan kemampuan seorang siswa untuk mendayagunakan seluruh potensi dan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dalam belajar. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa yang kreatif akan memiliki ciri-ciri tersendiri dalam proses belajarnya, dimana dalam proses belajar siswa yang kreatif memiliki Hasrat ingin tahu yang besar, aktif dalam proses belajar.

Menurut Rogers's dalam buku karangan Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya (Munandar, 2002). Kemudian Belajar adalah usaha merubah tingkah laku. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Istarani mengemukakan bahwa belajar adalah sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan. Perubahan perilaku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanen dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap dan perasaan. Akhirnya dapat dikatakan bahwa belajar adalah memperoleh berbagai pengalaman baru. Usman & Lilis Setiawati mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah dimana seorang anak mampu berkreasi, berinteraksi dengan spontan, menciptakan sesuatu yang baru dan merupakan kombinasi dari beberapa informasi yang terwujud dalam suatu gagasan atau karya nyata. Kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan suatu masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang berdasarkan tingkah laku guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

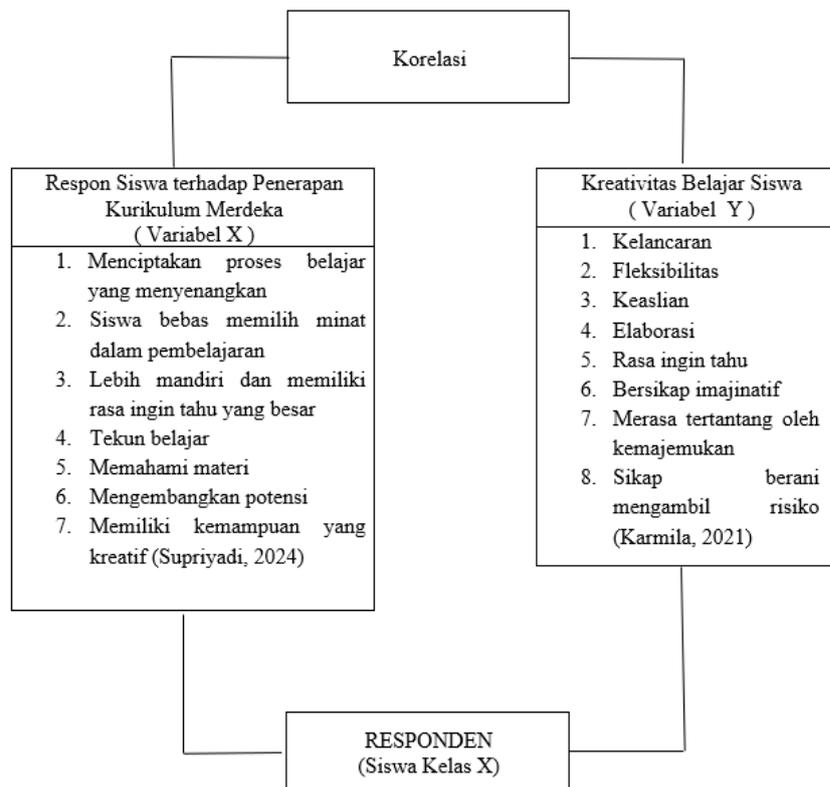
Adapun indikator kreativitas siswa pada penelitian ini meliputi aptitude terdiri dari kelancaran, fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi sedangkan ciri-ciri non-aptitude meliputi rasa ingin tahu, bersikap imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sikap berani mengambil risiko (Karmila, 2021).

Respon siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka berhubungan erat dengan kreativitas siswa karena kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam

pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Kemudian fleksibilitas, dan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri sesuai minat, bakat, serta kebutuhan mereka sendiri. Hal tersebut menjadi fondasi penting bagi tumbuhnya kreativitas siswa. Maka, semakin positif respon siswa terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, semakin besar peluang mereka untuk mengembangkan kreativitas. Kurikulum yang memberi ruang kebebasan, pilihan, serta pembelajaran yang relevan dan menantang akan memicu siswa untuk berpikir kreatif, menghasilkan inovasi, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara terhadap rumusan dalam masalah penelitian, karena jawaban atas rumusan masalah dilakukan berdasarkan teori yang relevan dan logika berpikir belum dibuktikan berdasarkan fakta-fakta empiris. Hipotesis juga mengemukakan prediksi hubungan antara variabel yang diamati serta dapat diuji kebenarannya secara empiris sehingga mudah dinyatakan dalam bentuk operasional yang dievaluasi berdasarkan data yang didapatkan (Sarwono, 2006). Teknik analisis statistik inferensial selalu digunakan saat menguji hipotesis. Penelitian deskriptif, sebaliknya, tidak memerlukan perumusan hipotesis yang eksplisit. Hipotesis tidak hanya dirumuskan berdasarkan spekulasi dan asumsi peneliti, tetapi juga berdasarkan analisis landasan teori dan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya dengan uji statistik menggunakan teknik analisis yang tepat (Soesilo, 2019).

Maka rumusan hipotesis penelitiannya adalah “Semakin positif respon siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka maka akan semakin tinggi pula kreativitas belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA PGRI 3 Kota Bandung.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu diduga terdapat hubungan antara respon siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka dengan kreativitas belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA PGRI 3 Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu ini adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan “*Respon Siswa terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka dan Hubungannya dengan Kreativitas Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*” adalah sebagai berikut :

1. Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra yang berjudul “*Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kreativitas*

Belajar PAK Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Laguboti Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023” yang ditulis oleh Natasya Silaban, Tianggur Napitupulu, Rida Gultom, Malani Simanungkalit dan Limmarten Simatupang, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Tahun 2023. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kurikulum merdeka belajar terhadap kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Laguboti Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023 yaitu sebesar 17.8% (Natasya Silaban, 2023). Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang dibahas sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

2. Skripsi Muslikah Universitas Nahdatul Ulama Indonesia tahun 2023, yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Membentuk Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Smpn 281 Jakarta”*. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya penekanan yang kuat pada pendekatan pembelajaran yang inovatif kreatif dalam Pendidikan Agama Islam di SMPN 281 Jakarta (Muslikah, 2023). Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang dibahas namun penelitian ini mencari adakah pengaruh dari kedua variabel tersebut sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.
3. Jurnal *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* yang berjudul *“Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik”* yang ditulis oleh Jihan, Misbahuddin Jamal, Muhajir Musa, Darmawati, Muhammadong. Hasil penelitian menunjukkan Kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri meningkat sesudah diterapkan pembelajaran yang berdeferensiasi sesuai dengan konsep merdeka belajar sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, bermutu, serta berarti. Hal itu dikarenakan siswa yang menerapkan merdeka belajar mempunyai kemampuan berpikir kritis, sensitivitas emosional, bakat, serta imajinasi yang tinggi (Jihan,

2023). Persamaan penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu Kreativitas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif serta teknik analisis data yang digunakan dan subjek serta tempat penelitian.

4. Jurnal Islamic Pedagogia yang berjudul "*Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompu*" yang ditulis oleh Rahmadin Munawarrah dan Muh. Wasith Achadi Tahun 2023. Hasil penelitiannya bahwa Kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Dompu mengalami peningkatan setelah penerapan pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan konsep merdeka belajar (Achadi, 2023). Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai kurikulum merdeka dan pengaruh terhadap kreativitas siswa. Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan model nanturalistik berdasarkan situasi alamiah, pendekatan yang digunakan melalui pendekatan pedagogik dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi.
5. Skripsi Shintia Septiana Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara*" Tahun 2024. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan daya kreativitas siswa di SMAN 1 Sungkai Utara melibatkan 3 tahapan pembelajaran untuk melihat daya kreativitas siswa yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan Assessment. Persamaannya adalah membahas tentang kurikulum merdeka dalam

pembelajaran PAIBP dan kreativitas siswa (Septiana, 2024). Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi dan teknik analisis dengan angket, observasi dan studi dokumentasi.

Table 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| No | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|
| 1. | Natasya Silaban, Tianggur Napitupulu, Rida Gultom, Malani Simanungkalit dan Limmarten Simatupang (2023) jurnal yang berjudul Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kreativitas Belajar PAK Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Laguboti Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2022/2023. | Membahas mengenai kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan kreativitas siswa | Fokus penelitian sebelumnya mencari pengaruh dari variabel X dan Y sedangkan penelitian ini mencari hubungan dari variabel X dan Y. Kemudian Subjek dan tempat penelitian berbeda. |
| 2. | Muslikah (2023) skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Membentuk Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 281 Jakarta | Membahas mengenai implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan kreativitas siswa | Fokus penelitian sebelumnya mencari pengaruh dari variabel X dan Y dengan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini mencari hubungan dari variabel X dan Y menggunakan penelitian kuantitatif korelasi. Kemudian Subjek, dan tempat penelitian berbeda. |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 3. | Jihan, Misbahuddin Jamal, Muhajir Musa, Darmawati, Muhammadong (2023) jurnal yang berjudul Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik | Variabel Y yaitu kreativitas siswa. | Focus variabel X penelitian terdahulu tentang pola penerapan Merdeka belajar sedangkan penelitian ini adalah respon siswa terhadap implementasi kurikulum Merdeka. Kemudian jenis penelitian, subjek, Teknik analisis data yang digunakan berbeda. |
| 4. | Rahmadin Munauwarah dan Muh. Wasith Achadi (2023) jurnal yang berjudul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompu | Membahas mengenai implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta kreativitas siswa | Fokus penelitian terdahulu menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan model nanturalistik melalui pendekatan pedagogik dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. |
| 5. | Shintia Septiana (2024) skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara | Membahas mengenai implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta kreativitas siswa | Fokus penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi dan teknik analisis dengan angket, observasi dan studi dokumentasi. |